

**Penerapan Pembelajaran Kooperatif - *Jigsaw*  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris  
Atik Sri Sumarjati**

Email: [sumarjatiatik20@gmail.com](mailto:sumarjatiatik20@gmail.com)

SMK Negeri 6 Yogyakarta

**Abstrak:** Peserta didik di kelas XI Tata Busana 3 mencapai hasil belajar yang rendah karena peserta didik tidak dilibatkan dalam pembelajaran secara optimal. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan menerapkan pembelajaran kooperatif - *Jigsaw*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas XI Tata Busana 3 tahun pelajaran 2019/2020. Data diperoleh melalui observasi kelas, tes, kuis, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup analisis data kuantitatif deskriptif sederhana dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I, nilai rerata meningkat sebesar 21,76 poin dan ketuntasan belajar sebesar 51,61 %. Pada siklus II, nilai rerata meningkat sebesar 34,69 dan ketuntasan belajar sebesar 77,42%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif - *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif - *Jigsaw*.

*Application of Cooperative Learning-Jigsaw to Enhance Learning Outcomes in English Subject*

**ABSTRACT:** Students in class XI Fashion 3 achieved low learning outcomes because students were not involved in learning optimally. This class action research (CAR) aims to enhance the English learning outcomes of students in class XI Fashion 3 at SMK Negeri 6 Yogyakarta by applying the cooperative learning - *Jigsaw*. The research was carried out in 2 (two) cycles covering planning, action implementation, observation, and reflection in each cycle. The research subjects were 31 students of class XI Fashion 3 for the school year of 2019/2020. The data were obtained through classroom observation, tests, a quiz, interviews and documentation. The data analysis included a simple quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results of the research showed that the average point and the percentage of mastery learning increased respectively by 21.76 and by 51.61% for the first cycle, and respectively by 34.69 and by 77.42% for the second cycle. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of the cooperative learning model - *Jigsaw* can enhance English learning outcomes of students in class XI Fashion 3 at SMK Negeri 6 Yogyakarta in the odd semester of the 2019/2020 school year.

**Keywords:** Learning Outcomes, Cooperative Learning - *Jigsaw*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kelas besar dengan karakteristik peserta didik yang heterogen menghadapi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena tidak diimbangi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan, pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan metode ceramah dan dilanjutkan penyajian soal Latihan. Dalam hal ini terjadi komunikasi satu arah, guru mendominasi pembelajaran di kelas dan menghabiskan banyak waktu untuk memberikan penjelasan terkait materi pokok sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mendapat sedikit kesempatan untuk berlatih. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami materi dan menguasai kompetensi dengan baik karena mendapat penjelasan dari guru secara langsung dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Akan tetapi kenyataan berbeda dengan harapan tersebut. Berdasarkan survey awal, dengan menerapkan model pembelajaran yang monoton diantaranya presentasi, tanya jawab dan diskusi, peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran, merasa bosan dan mengantuk selama pembelajaran. Hal ini terbukti dari rerata nilai ulangan harian di bawah 55,00 pada Kompetensi Dasar 3.15 dengan topik pesan lewat telepon, kurang dari 10% dari jumlah peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran secara konvensional tersebut mengakibatkan peserta didik kelas XI Tata Busana 3 tidak terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan peserta didik kurang menguasai kompetensi yang diharapkan dan hasil belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tersebut, beberapa faktor pembelajaran di

kelas besar perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah pemilihan metode pengajaran. Dengan kata lain, kompetensi Bahasa Inggris peserta didik perlu dioptimalkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan melakukan sintak-sintak pembelajarannya dengan benar sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar dan hasil belajar meningkat.

Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, peserta didik mendapat kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, mampu membangun interaksi dengan peserta didik yang lain maupun dengan guru secara optimal, dan bekerja sama mencapai kompetensi yang telah diharapkan.

## TINJAUAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar agar supaya mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sagala (2014) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam usaha mencapai kompetensi yang diharapkan tersebut, peserta didik terlibat dalam interaksi baik interaksi antar peserta didik maupun interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan melakukan hubungan interaksi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan bekerja sama untuk membangun pengetahuan baru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dikatakan penting karena peserta didik terlibat dalam interaksi positif yang dapat membangun pengetahuan baru sehingga peserta didik itu memiliki pengalaman belajar dan menguasai kompetensi.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan

dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. (Winkel, 1996:53). Thorndike (1933) dalam Sagala (2014:51) menjelaskan lebih lanjut bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan Tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, maka tindakan belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Pada akhir pembelajaran, diharapkan ada perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. (Sugijana, 2019:3). Dalam hal ini, hasil belajar merupakan perubahan kompetensi sipembelajar yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang diperoleh dari proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. (Lie, 2008: 32-34). Bennet (1995) dalam Isjoni (2013:60-62) menguraikan lima unsur dasar yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) saling ketergantungan positif. Peserta didik harus merasa tergantung secara positif dan saling terikat dengan sesama anggota kelompok; 2) Interaksi langsung. Pembelajaran kooperatif memerlukan peserta didik bertemu muka, saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan saling membantu; 3) Tanggung jawab individu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan bertanggung jawab atas hasil belajar; 4) Keterampilan berinteraksi antar individu dan kelompok. Keterampilan sosial sangat penting dan harus diajarkan kepada peserta didik; dan 5) keefektifan proses kelompok. Peserta didik dapat menjelaskan tindakan mana yang menyumbang belajar, dan membuat keputusan terhadap tindakan mana yang dilanjutkan atau perlu diubah. Prosedur pembelajaran kooperatif *Jig-saw* meliputi:

pembagian topik pelajaran, pengenalan topik pelajaran, pembentukan kelompok, pembagian tugas: subtopik 1 diberikan kepada peserta didik 1, dst., penyelesaian tugas oleh setiap anggota kelompok, diskusi kelompok. Dapat dibuat variasi, yaitu jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, guru dapat membentuk 'kelompok ahli' (*expert group*). Huda (2011:149-150)

Dalam artikel yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 44,40. Pada akhir siklus I dan II diketahui terjadi peningkatan, yakni nilai rerata menjadi 61,12 pada siklus I dan 71,20 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan 76% dan 84% secara berturut-turut pada siklus I dan siklus II. (Erdawati, 2018:695).

## METODE PENELITIAN

Pada bagian ini jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur, instrumen, teknik pengumpulan dan teknik analisis data akan dideskripsikan.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus atau enam kali tatap muka pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada minggu efektif yang memungkinkan adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan penelitian dilakukan selama 4 bulan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu awal bulan Agustus sampai dengan bulan November 2019 di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI Tata Busana 3 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Kelas tersebut terdiri dari 1 orang peserta didik laki-laki dan 30 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal.

### Prosedur Penelitian

Data penelitian tindakan kelas diperoleh melalui prosedur penelitian dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Hopkins (2011:91-92) dan Burns (2010:9), yaitu rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

#### 1. Siklus I

Tindakan pada siklus I direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* selama 3 pertemuan dengan durasi waktu 135 menit setiap pertemuan. Pada awal pembelajaran dilakukan pre-tes dan pada akhir pembelajaran dilakukan post-tes. Peserta didik mempelajari materi terkait surat dengan topik *Formal Invitation* (Undangan Resmi). Selama tindakan dilakukan, dilakukan pengamatan oleh pengamat. Siklus ini diakhiri dengan kegiatan refleksi oleh guru dan peserta didik.

Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus I ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

#### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka perlu dilakukan revisi rancangan tindakan siklus II. Tindakan direncanakan dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* selama 3 pertemuan dengan rincian durasi waktu sebagai berikut: pertemuan 1

dilaksanakan dalam 135 menit, pertemuan 2 dan 3 dilaksanakan dalam 90 menit. Pada awal pembelajaran dilakukan pre-tes, pada pertemuan 2 dilaksanakan kuis dan pada akhir pembelajaran dilakukan post-tes. Peserta didik mempelajari materi dengan topik *Personal Letter* (Undangan Resmi). Selama tindakan dilakukan, pengamatan dibantu oleh pengamat. Siklus ini diakhiri dengan kegiatan refleksi oleh guru dan peserta didik.

### Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan tindakan pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut

Indikator	Target
Pada akhir pembelajaran peserta didik mencapai nilai $\leq 75,00$	75 %

Penghitungan keberhasilan pembelajaran:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik dengan nilai } \leq 75,00}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik dengan nilai  $\leq 75,00$  mencapai 75%

### Data

Dari hasil penelitian diperoleh 2 (dua) macam data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh pada pengamatan atau observasi oleh observer dan kegiatan refleksi yang dilakukan guru dan peserta didik. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan guru sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan kuis, yakni nilai pre-tes dan nilai post-tes pada siklus I dan nilai pre-tes, rerata nilai post-tes dan nilai kuis pada siklus II.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen perlakuan dan instrumen pengambilan data kuantitatif. Instrumen perlakuan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar

observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif digunakan soal tes dan kuis.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen ini digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian; (2) Lembar observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk peserta didik. Lembar observasi ini berupa *checklist* yang memuat keefektifan kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran; (3) Wawancara. Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi dari peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini memuat daftar pertanyaan; dan (4) Tes. Tes berupa soal-soal sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap tahap pencapaian kompetensi kognitif peserta didik. Tes ini terdiri dari pre-tes dan post-tes. Di samping itu, dalam mengumpulkan data penilaian digunakan kuis.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data kualitatif antara lain dilakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dicatat dalam catatan lapangan dan dalam lembar pengamatan oleh observer. Disamping itu, wawancara kepada peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* kepada 2 peserta didik dilakukan pada akhir siklus I dan II di luar jam pembelajaran dalam situasi santai. Rekaman kegiatan pembelajaran termasuk diskusi dan presentasi kelompok didokumentasikan. Dokumentasi kegiatan ini meliputi video dan foto kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif diperoleh dengan cara memberikan soal pre-tes kepada peserta

didik pada saat awal pembelajaran dan soal pos-tes pada akhir siklus I dan II. Selain itu, soal kuis diberikan pada awal pembelajaran pertemuan ke 3 tindakan pada siklus II.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua macam data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif ini dikumpulkan untuk menjawab permasalahan apakah pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 3 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dan bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif - *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 3. Data yang diperoleh ini juga untuk membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik kelas XI Tata Busana 3 dan memberikan pengalaman secara aktif terlibat dalam pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*. Oleh karena itu, data kualitatif yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-tes, post-tes dan kuis diolah dan disajikan secara sederhana berupa nilai rerata dari hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan belajar dan diagram untuk ketuntasan belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 3 dengan penghitungan sbb.

Penghitungan nilai rerata peserta didik:

$$\frac{\text{Jumlah total nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Sedangkan penghitungan persentase ketuntasan belajar dilakukan sbb:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik dengan nilai} \leq 75,00}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Catatan:

Penghitungan nilai dilakukan dengan pembulatan sampai 2 angka di belakang koma.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena beberapa alasan antara lain menganggap Bahasa Inggris sulit dipahami, kata-kata Bahasa Inggris sulit diucapkan dan dihafalkan. Disamping itu, guru menerapkan model ceramah diselingi tanya jawab dan memberikan tugas dan memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok. Dengan kata lain, guru mendominasi kelas dan sedikit memberi kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi. Di lain pihak peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung lebih rendah dari batas pencapaian yang diharapkan dan sebagian besar peserta didik kelas XI Tata Busana 3 tidak mencapai nilai 75,00 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Perubahan perilaku peserta didik setelah kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, dan belajar atau mengerjakan sesuatu hanya berdasar perintah guru. Kurang dari 5 peserta didik bertanya terkait topik selama pembelajaran berlangsung. Pada penilaian harian aspek kognitif Kompetensi Dasar 3.15 *Taking a Phone Message*, ditunjukkan bahwa 9,38% dari 31 peserta didik mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM). Hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai minimal tes: 33,33, nilai maksimal tes: 83,33 dan rerata nilai: 56,22. Tingkat pencapaian kompetensi yang tercermin dari hasil belajar tersebut sebagai dasar perlunya dilakukan tindakan pemecahan masalah belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI Tata Busana 3.

Pada awal siklus I, direncanakan tindakan melalui pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*, dengan langkah-langkah: pembagian topik pembelajaran, pengenalan topik, pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, pembagian tugas, penyelesaian tugas dan diskusi; topik yang dipelajari peserta didik adalah Undangan Resmi (*Formal Invitation*); Keterampilan berbahasa yang diajarkan meliputi

menyimak, membaca, menulis dan berbicara; Pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* dilakukan di kelas dalam 3 pertemuan dengan fasilitas meja dan kursi kayu, jaringan internet, proyektor, dan papan tulis; pada awal dan akhir pembelajaran dilakukan tes, yaitu pre-tes dan pos-tes. Pada akhir siklus dilaksanakan kegiatan refleksi.

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan atau 7 x 45 menit sesuai dengan jadwal yang ada. Pada awal kegiatan pembelajaran, peserta didik dikondisikan untuk memusatkan perhatian dan siap belajar. Peserta didik mendapat rangsangan untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini juga ditujukan untuk mengaktifkan struktur kognitif peserta didik, yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik dimotivasi untuk mempelajari hal-hal baru terkait topik Undangan Resmi dengan menayangkan undangan. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan, diantaranya: *Who has birthday party? Anton; Who is invited? All friends; When will Anton hold it? On Saturday, November 10, 2014; Where will Anton hold? In Pahlawan Hotel.*

Setelah kegiatan apersepsi tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*. Sebelum guru melanjutkan kegiatan inti pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tes awal. Peserta didik perlu mendapat motivasi supaya mereka tidak perlu khawatir akan hasil tes awalnya dan diharapkan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari bukan pada pencapaian nilai.

Selanjutnya, kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*, termasuk langkah-langkahnya, pada pertemuan hari itu disampaikan kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti pembelajaran, topik pelajaran dibagi menjadi: fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan dan contoh undangan resmi dalam Bahasa Inggris. Kemudian, peserta didik diberi pengenalan singkat tentang topik yang dipelajari. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait topik yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mendapat lembar kerja siswa. Setelah itu, semua peserta didik mulai membaca dan mencermati dialog rumpang '*Dinner Invitation*' dengan arahan guru. Segera setelah itu, peserta didik menyimak dialog yang diperdengarkan sambil melengkapi dialog tersebut. Dialog diperdengarkan tiga kali untuk memastikan semua peserta didik mampu melengkapinya. Setelah itu, guru bersama peserta didik membahas jawaban secara klasikal. Peserta didik memeriksa pekerjaannya secara pribadi. Guru menanyakan kepada peserta didik di kelas yang memiliki 5 dan 4 jawaban benar, dan memberikan pujian kepada mereka. Guru juga memberikan dorongan bagi mereka yang hanya mampu menuliskan 3 atau 2 kata dengan benar.

Kegiatan menyimak ucapan penutur asli bermanfaat bagi peserta didik untuk membiasakan mendengar penutur asli berbicara baik dari kecepatan, intonasi, irama, dan lafal terutama nama orang dan istilah asing dalam dunia kerja. Kegiatan individu ini juga perlu ditingkatkan agar peserta didik mendapat kesempatan untuk melafalkan secara benar dan memperkaya kosa kata Bahasa Inggris. Di samping itu, peserta didik perlu dimotivasi untuk melakukan latihan melafalkan bunyi sampai memiliki rasa percaya diri.

Langkah selanjutnya peserta didik dibagi dalam kelompok. Satu kelas terdiri dari 31 peserta didik dan peserta didik terbagi dalam 8 (delapan) kelompok asal, dengan perincian 7 (tujuh) kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan 1 (satu) kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, baik dalam perbedaan kemampuan dan peran yang diberikan kepada setiap anggota kelompok. Setiap

peserta didik mendapat satu tugas sesuai dengan perannya dalam kelompok. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok ahli untuk menyelesaikan tugasnya tersebut. Kegiatan diskusi kelompok ini memberikan kesempatan peserta didik melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik yang lain. Peserta didik dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan baru dari sesama peserta didik.

Pada pertemuan selanjutnya, peserta didik melanjutkan diskusi di kelompok asal. Pada akhir kegiatan diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dari kelompok lain dapat menyampaikan aspirasi, pertanyaan atau saran. Setiap kelompok presentasi mendapat *feed back* dan penguatan. Peserta didik yang masih kurang paham agar menjadi paham dan peserta didik yang sudah paham dapat dimantapkan. Pada kegiatan presentasi kelompok ini juga, apresiasi diberikan kepada kelompok peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempresentasikan dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik bersama membuat kesimpulan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Ada beberapa perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari rasa ingin tahu peserta didik terkait materi yang dipelajari melalui pertanyaan yang diajukan, keinginan merespon pertanyaan, dan menggali informasi secara mendalam. Selain itu, peserta didik memanfaatkan fasilitas belajar pribadi berupa ponsel saat mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan kelompok dan semangat yang ditunjukkan pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dalam pengelolaan pembelajaran, pemilihan materi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi baru apabila materi yang disajikan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan

kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, sudah tepat apabila materi pelajaran yang disajikan di kelas sudah sesuai dengan kemampuan awal peserta didik dan urutan penyajiannya dimulai dengan yang mudah atau sederhana ke tingkat yang lebih sulit. Hal ini selaras dengan apa yang ditegaskan oleh Gregory & Chapman (2002:35) dalam Abidin (2018:76) bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berhasil, guru harus memahami kemampuan awal peserta didik untuk menggerakkan mereka menuju kondisi yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*, peserta didik memiliki kesempatan belajar lebih banyak dan meningkatkan kompetensinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Sebagai efek dari tindakannya tersebut, peserta didik menyatukan informasi baru ke dalam perbendaharaan informasi yang sudah dimilikinya dan mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam ingatan jangka panjangnya. Piaget (1988) dalam Husama (2018:82-83) menjelaskan bahwa seseorang mengalami perkembangan intelektual karena berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses organisasi dan adaptasi. Peserta menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalam yang telah dimiliki. Dengan cara demikian, peserta didik mengalami perubahan struktur kognitifnya dan berkembang sehingga meningkat dari satu tahap ke tahap di atasnya. memiliki pengalaman dari lingkungannya melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Melalui kegiatan diskusi, peserta didik juga dapat mengembangkan *soft skill*, diantaranya sikap kerja sama atau gotong royong. Peserta didik memiliki tugas dan peran yang berbeda dan satu anggota kelompok tergantung anggota kelompok yang lain sehingga harus membangun sebuah kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok. Lebih lanjut, Isjoni (2007) dalam Husamah (2018:298) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menempatkan

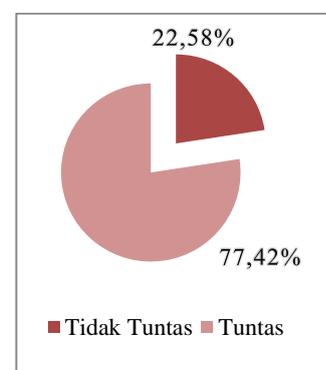
peserta didik sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai hasil belajar optimal.

Pada pertemuan ke 3 peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran terkait topik *Formal Invitation* (Undangan Resmi). Peserta didik mengerjakan soal pos- tes. Jawaban benar yang diberikan peserta didik mendapat skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

Rerata Nilai		Ketuntasan Belajar (%)	
Tes awal	Tes Akhir	Awal	Akhir
62,65	84,41	25,81	77,42

Pada siklus I diperoleh peningkatan pada rerata nilai 21,76 poin dan ketuntasan belajar 51,61%. Selanjutnya, 7 peserta didik menempuh pembelajaran remedi dengan tutor sebaya dan tes perbaikan sehingga pada akhir pembelajaran berhasil mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Jumlah peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan belajar minimal sebanyak 24 orang dan dinyatakan dapat menempuh pembelajaran pengayaan dan melanjutkan ke pembelajaran materi berikutnya. Pencapaian ketuntasan belajar kelas XI Tata Busana 3 dapat ditunjukkan melalui gambar 1 dalam sebuah diagram sebagai berikut.



**Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siklus I**

Siklus I diakhiri dengan kegiatan refleksi. Dari kegiatan refleksi diperoleh data bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan secara tepat dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada pembelajaran secara efektif. Peserta didik sebagian besar telah melibatkan diri dalam pembelajaran secara aktif. Sebagian peserta didik menyatakan kegiatan diskusi bermanfaat karena mereka bertukar pendapat dalam kelompok dan akhirnya memahami dan menguasai materi. Meskipun demikian, sebagian kecil peserta didik masih dalam proses belajar dan belum terlibat aktif. Mereka cenderung mendengarkan peserta didik lain berpendapat dan menyetujuinya. Dalam kegiatan diskusi tersebut, sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan keterampilan berkomunikasi, diantaranya menunjukkan sikap menghargai sesama peserta didik dan menerima perbedaan pendapat serta mencapai kesepakatan. Dalam penilaian aspek kognitif, nilai rerata dan persentase ketuntasan belajar kelas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 3 akan tetapi pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi tindakan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II direncanakan untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran-*Jigsaw* pada siklus II telah direncanakan untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal, yaitu 3 pertemuan dengan alokasi waktu 9 X 45 menit. Materi yang dipelajari pada siklus II terkait topik Surat Pribadi. Kegiatan pembelajaran direncanakan meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sumber belajar diambil dari laman internet dan buku paket Bahasa Inggris, dan kegiatan pembelajaran menyesuaikan sintak model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*. Penilaian sikap dan penilaian kognitif serta

keterampilan telah direncanakan. Semua rencana tindakan dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disahkan oleh kepala sekolah. Pada awal dan akhir siklus dilakukan peserta didik melakukan tes. Pada akhir pembelajaran pertemuan kedua dilakukan kuis terkait *tense* dan aspek waktu. Setiap kegiatan dan perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran diamati dan dicatat oleh pengamat. Pada setiap akhir pembelajaran guru dan peserta didik bersama menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran. Semua proses kegiatan, lembar kerja, hasil kuis dan hasil tes peserta didik didokumentasikan. Pada akhir siklus dilakukan kegiatan refleksi untuk memastikan ada peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dan untuk menentukan rencana tindak lanjut penelitian tindakan kelas. Jika pada siklus kedua terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas terkait penerapan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dihentikan karena keterbatasan waktu.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran-*Jigsaw* pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi 3 pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 3 X 45 menit. Topik materi yang diajarkan pada siklus kedua adalah *Personal Letters* (Surat Pribadi) yang dapat diperoleh peserta didik dari berbagai sumber belajar termasuk buku teks, teks asli dan buku elektronik.

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan pengelolaan kelas. Pada awal pembelajaran, diharapkan peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran. Kondisi pergantian jam pelajaran tentunya perlu diusahakan menjadi kondisi kelas yang kondusif untuk belajar. Akan tetapi seringkali peserta didik melakukan kegiatan yang tidak diharapkan, misalnya peserta didik tidak memperhatikan guru

sudah berada di kelas dan berbicara dengan suara yang keras, beberapa peserta didik sedang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, beberapa peserta didik yang lain sedang berbagi cerita, atau sedang menikmati bekal makanan. Dalam kondisi kelas seperti ini, guru dapat memanfaatkan waktu untuk menyiapkan materi dan media pembelajaran (tayangan materi dalam bentuk power point, LCD, dan active speaker). Untuk menyiapkan kelas pada awal pergantian jam pelajaran bukanlah hal yang mudah bagi guru karena dalam menunaikan tugas ini memerlukan kesabaran dan toleransi waktu. Dalam situasi kelas seperti yang telah diuraikan, guru mempertimbangkan pentingnya perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Perhatian peserta didik pada materi yang diajarkan dan keterlibatan peserta didik secara aktif itu merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Husamah (2018:58) menjelaskan bahwa kegiatan belajar melibatkan kegiatan mental individu yang sedang belajar. Penting bagi guru untuk menyiapkan fisik dan menyentuh *soft skill* peserta didik sebelum mengajarkan pengetahuan, materi pelajaran dan keterampilan. Dengan pertanyaan sederhana untuk menunjukkan perhatian, sebagai contoh menanyakan kabar, perasaan, dan kondisi peserta didik. Guru dapat mendengar respon dan melihat reaksi peserta didik. Pada saat peserta didik inilah guru dapat melakukan *ice breaking* untuk mengatasi kondisi kelas saat pergantian jam pelajaran. Guru dapat menayangkan video, memperdengarkan musik dan menampilkan gerakan yang dapat ditirukan peserta didik. Kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik karena dapat menyegarkan pikiran dan membangun kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru dimudahkan untuk mulai mengajar di kelas. Setelah peserta didik menunjukkan kesiapan dalam menerima pelajaran, mereka memanjatkan doa bersama. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik menyerahkan rencana

kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran kepada Allah yang Maha Esa agar semua tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini juga membiasakan peserta didik untuk membentuk karakter sebagai insan yang beriman dan bertaqwa. Kemudian, kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan melakukan *review* pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan topik pembelajaran *Formal Invitation* (Undangan Resmi). Guru menayangkan satu contoh undangan resmi meminta peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan, diantaranya *Who is the host? Mr. Firminho. What program is it? Monthly meeting. Where will the guest send answer? bluevocalional@gmail.co.id*. Satu hal yang perlu ditegaskan adalah undangan hendaknya dibuat dan diberikan kepada tamu undangan sebelum acara diselenggarakan. Topik Undangan Resmi ini bermakna apabila peserta didik mengaitkan pengetahuannya dengan dunia kerja sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan Abidin (2018: 7) bahwa membaca sangat bertemali dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan apersepsi, yaitu dilakukan dengan menayangkan sebuah surat pribadi dari Rancho. Peserta didik diarahkan untuk memahami surat dan menjawab pertanyaan guru, antara lain: *What is it? A letter. Have you ever written a letter? Not yet. Ok. Do you forget when you wrote to your friend via email? Oh... I remember. I've written. When did you write? In 2018 (Last year). What did you write about? Self-introduction, daily activities, experience. Now... Read the following letter... Who wrote the letter? Rancho; When was it written? 18<sup>th</sup> May 1999; Why did he write a letter? He needed help.*

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran secara keseluruhan adalah : 1) menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan

pada surat pribadi secara baik dan benar; 2) membedakan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada surat pribadi secara baik dan benar; dan 3) Membuat kembali teks dalam bentuk surat pribadi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks penggunaannya; sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas adalah menyimak, membaca, diskusi dan presentasi hasil diskusi kelompok dengan menerapkan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, kegiatan diawali dengan pembagian tugas dan pengenalan topik. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik dan memastikan semua peserta didik telah menerima lembar kerja. Sebelum kegiatan menyimak dilakukan, peserta didik diarahkan untuk membaca sekilas dua surat rumpang sederhana dan diberi pengantar singkat terkait kegiatan menyimak. Audio atau rekaman suara terkait surat pribadi diperdengarkan tiga kali secara berturut-turut. Sambil menyimak audio tersebut, peserta didik melengkapi dua surat pribadi rumpang tersebut dengan kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membahas jawaban, yaitu *tell, evening, beautiful, get, sending, moved, meeting, finally, around, beach*. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk berlatih mengeja kata.

Keterampilan menyimak Bahasa Inggris perlu diajarkan karena dalam menyimak peserta didik akan mendengar lafal, tekanan kata, intonasi dan irama yang diucapkan oleh penutur asli dalam mengucap kata dan kalimat. Keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar yang dikembangkan oleh pembelajar bahasa baik bahasa ibu, bahasa kedua maupun bahasa asing. Ratminingsih (2017:21) lebih lanjut menjelaskan terkait keterampilan menyimak bahwa melalui mendengarkan pembelajar dapat memperoleh berbagai *input* kebahasaan yang menjadi fondasi untuk keterampilan selanjutnya. Untuk itu, peserta didik perlu mempelajari kata-kata

yang memiliki lafal sama tetapi berbeda dalam makna dan penulisan seperti yang dikenal dengan istilah homofon.

Setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan menyimak, peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan diskusi kelompok ahli, peserta didik menyelesaikan tugas serupa secara bersama. Kelompok 1A dan 1B menyelesaikan tugas 1: *What is a personal letter?* Kelompok 2A dan 2B menyelesaikan tugas 2: *What is the social function of the letter?* Kelompok 3A dan 3B: *What is the generic structure of the letter?* Kelompok 4A dan 4B: *What are the tenses in the letter?* Peserta didik menggali informasi dari laman internet dan buku paket sebagai sumber belajar. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum memulai diskusi, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik di kelompok 1A yang telah menemukan definisi surat pribadi dalam Bahasa Indonesia dan menyarankan untuk menggali informasi terkait definisi dalam Bahasa Inggris. Kemudian guru memantau dan memastikan kelompok-kelompok lain dapat melakukan diskusi. Kelompok 1B, yang telah menemukan dan mendiskusikan definisi *a personal letter*. Salah satu peserta didik bertanya untuk memastikan bahwa definisi yang dibaca tersebut benar adanya. Selanjutnya, kelompok 2A dan 2B telah mendiskusikan fungsi sosial surat pribadi, yaitu untuk membina hubungan pribadi dan berbagi pengalaman. Guru memotivasi anggota kelompok untuk memahami bagaimana cara membedakan antara membina hubungan dan berbagi pengalaman. Salah satu anggota kelompok menjawab: "dari isi surat". Guru memberikan apresiasi: "Right answer". Kelompok 3A telah menemukan struktur surat pribadi yang berbeda dari dua sumber belajar dan melalui diskusi kelompok mereka memutuskan untuk mengambil yang lengkap sebagai contoh. Kelompok 3B juga telah melakukan diskusi tentang struktur surat pribadi dan mulai menyalin di lembar kerja. Kemudian, guru memonitor kelompok 4A dan 4B. Mereka

memerlukan bimbingan untuk memahami kata kerja dan aspek waktu dalam konteks. Untuk memahami dan menyelesaikan tugas “kata kerja dan aspek waktu dalam konteks” memerlukan pengalaman belajar yang cukup dan pengamatan yang cermat. Kelompok 4A dan 4B memerlukan bimbingan secara khusus. Peserta didik diarahkan untuk mencermati perbedaan bentuk kata kerja yang ditulis setelah subjek dan pola kalimat. Kemudian, mengidentifikasi kata kerja tersebut dalam bentuk *present*, *past* atau *past perfect*. Dengan cara demikian peserta didik dapat menentukan apakah kalimat tersebut kalam simple present/past tense, future tense atau present/past perfect, dsb.

Dalam pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* peserta didik lebih banyak mendapat kesempatan untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dibandingkan dengan guru. Meskipun begitu kehadiran guru tetap dibutuhkan. Peserta didik mendapat bantuan sebelum mampu melakukan secara mandiri dan menyelesaikan tanggung jawabnya. Hal ini diuraikan oleh Vygotsky dalam Isjoni (2016:40), terkenal dengan istilah *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik pada tahap-tahap awal pembelajaran dan mengurangnya dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka sudah mampu. Bantuan dapat berupa petunjuk, contoh, langkah-langkah pemecahan masalah ataupun hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik tumbuh mandiri. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik perlu diberikan motivasi untuk mengaktifkan *schemata* atau kompetensi yang telah dimilikinya sebelumnya.

Setelah semua kelompok dipastikan selesai, setiap kelompok ahli diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Mereka mendapatkan umpan balik dari guru dan peserta didik yang lain. Peserta didik segera kembali melanjutkan kegiatan dengan berdiskusi dalam kelompok asal untuk berbagi pengalaman

dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam diskusi kelompok ahli.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru membuat rangkuman dan menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peserta didik melakukan refleksi secara pribadi terkait pembelajaran, materi yang telah dan belum dikuasai. Peserta didik perlu mendapatkan penguatan pada kata kerja dan aspek waktu dalam konteks. Pemelajar bahasa perlu memahami dan menerima budaya penutur asing termasuk tata bahasa atau unsur kebahasaan agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa tersebut secara fasih. Unsur kebahasaan ini direncanakan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya dalam kelompok asal. Pembelajaran diakhiri dengan doa syukur oleh ketua kelas. Peserta didik mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang diberikan. Sebagai pembiasaan dan penguatan karakter pada akhir pelajaran.

Serangkaian kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 dapat diuraikan sebagai berikut. Pada awal pembelajaran, peserta didik dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Selajutnya, peserta didik melakukan *review* materi pada pertemuan minggu yang lalu dan mendapat kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait topik *personal letter*. Setelah itu, peserta didik melakukan apersepsi terkait kata kerja dan aspek waktu. Guru memberikan tiga pertanyaan dalam tiga tenses yang berbeda dan direspon peserta didik: *What time do you go to school everyday? 6:30/6 o'clock, etc; What did you study last night? English/math/...; When will you go to Bali? Next month/in November, etc.* Guru meminta peserta didik untuk mencermati perbedaan bentuk kata kerja. Kata kerja dan aspek waktu tersebut berkaitan erat dan mengandung makna bahwa peristiwa tersebut merupakan kebiasaan, telah terjadi dan akan terjadi. Selanjutnya, peserta didik menyimak sebagian lagu yang diputar, yang berjudul *Mother How Are You Today* dan menjawab beberapa pertanyaan, yaitu *Have you ever heard the song? Not yet. What*

*is the title?* Peserta didik menggeleng. *What can you learn from a song?* **Content, music, (moral) value, etc.** Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan mendapat respon dan pujian dari guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran, yaitu belajar unsur kebahasaan terkait tenses dan aspek waktu dan melanjutkan diskusi kelompok serta mengerjakan soal kuis. Pada kegiatan inti, guru membagi tugas dan memberikan pengenalan topik secara singkat dan contoh kalimat-kalimat dengan bentuk kata kerja yang berbeda. Guru segera membagikan lembar kerja dan memastikan semua anggota kelompok aktif berpartisipasi. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling kelas memonitor dan memberi bimbingan. Lebih dari sepuluh peserta didik menanyakan apakah pekerjaan mereka sudah benar. Kelegaan ditunjukkan peserta didik ketika jawaban mereka dinyatakan benar, dan segera membetulkan jawaban jika masih ada jawaban yang belum benar. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban. Pada akhir diskusi, setiap kelompok melakukan presentasi dengan bimbingan dan pengawasan guru. Sebelumnya, guru memastikan kelompok memiliki pemahaman yang benar. Setiap kelompok yang mempresentasi hasil diskusi mendapatkan apresiasi dan umpan balik dari guru dan peserta didik yang lain. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal kuis, melakukan refleksi bagian materi yang sudah dan belum dikuasai, menyimpulkan materi bersama guru, rencana kegiatan presentasi dan evaluasi pada pertemuan yang akan datang.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik meninjau ulang materi pelajaran pada pertemuan minggu yang lalu. Kemudian, anggota kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusi diberi kesempatan untuk tampil maju ke depan. Kelompok tersebut mendapatkan apresiasi dan umpan balik dari kelompok yang lain. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal pos-tes. Pada kegiatan penutup,

peserta didik bersama guru membuat kesimpulan, melakukan refleksi bagian yang sudah dan belum dikuasai, dan guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang. Setiap akhir pembelajaran diakhiri dengan doa syukur.

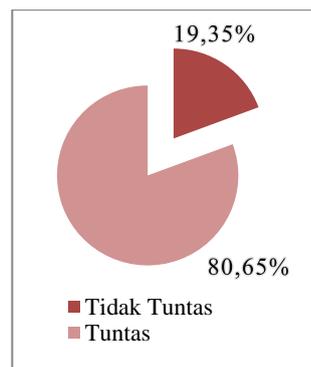
Menurut hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran kooperatif di kelas dapat dikelola dengan baik dan berjalan sebagai mana mestinya. Kegiatan *brainstorming* pada awal kegiatan pembelajaran bermanfaat untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang dipelajari; tugas individu diselesaikan peserta didik dengan penuh semangat dan antusias; tugas kelompok dilaksanakan melalui kerja sama yang baik, dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam berbagi. Anggota kelompok yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan pada siklus II ini sudah berkurang. Pada saat diskusi, guru lebih aktif melakukan pemantauan ke semua kelompok untuk memastikan peserta didik membahas tugas bersama dan tidak membahas topik terlalu luas. Jumlah peserta didik untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami atau hal-hal yang masih diragukan juga lebih sedikit. Setiap anggota kelompok memiliki semangat dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif yang diberikan peserta didik, yaitu setiap kelompok yang dipanggil presentasi di depan kelas segera maju ke depan dan menyampaikan presentasi dengan suara yang keras. *Feed back* dan penghargaan yang diberikan guru dan sesama peserta didik dapat memberikan dampak positif. Lagu yang diperdengarkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Lirik lagu dapat dipakai untuk penguatan pembelajaran *tenses*. Peserta didik dengan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih dari peserta didik lainnya masih mendominasi diskusi kelompok. Di samping itu, beberapa peserta didik masih terlihat bergantung

kepada anggota kelompok yang lain karena memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai. Meskipun begitu, peserta didik yang biasanya banyak mendengarkan sudah mulai terbiasa dan berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Kesempatan belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelas dalam suasana akademis dengan baik ini perlu terus diupayakan. Menjaga perasaan tenang dan senang peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* menjadi efektif dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya belajar bersama, komunikasi yang dibangun dalam kelompok semakin baik dan kerja sama semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Berbeda dengan penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I, pada siklus II data penilaian yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar mencakup nilai tes awal, tes akhir dan kuis. Nilai awal ditentukan dari data tes awal dan nilai akhir ditentukan dari gabungan nilai tes akhir dan nilai kuis. Dari tindakan siklus II diperoleh data bahwa nilai rerata tes awal peserta didik: 45,09; Sedangkan nilai gabungan dari nilai rerata kuis: 86,72 dan nilai rata-rata tes akhir: 72,84 adalah 79,78; dan 80,65% dari 31 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (KKM: 75,00). Sedangkan 6 peserta didik yang lain harus menempuh pembelajaran remedial dan tes perbaikan. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata: 34,69 dan ketuntasan belajar: 77,42%.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Rerata Nilai		Ketuntasan Belajar (%)	
Tes awal	Kuis+Tes Akhir	Awal	Akhir
45,09	79,78	3,23	80,65



**Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siklus II**

Pada akhir rangkaian siklus II dilakukan refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI Tata Busana 3 adalah pengalaman yang berharga. Tindakan perbaikan melalui penyusunan rencana pembelajaran terkait dengan seleksi materi, karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik yang bervariasi dan kegiatan pembelajaran dengan sintak model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* memerlukan banyak waktu, tenaga dan pikiran serta fasilitas belajar yang memadai. Meskipun begitu, peningkatan hasil belajar aspek kognitif yang dicapai dari penerapan pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* ini sepadan dengan usaha yang telah dilakukan dan jerih payah yang telah dinikmati. Data penelitian tindakan telah menunjukkan keberhasilan peserta didik. Usaha dan kerja sama peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* berhasil menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal meskipun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan. Keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif dan psikomotorik adalah penting tetapi bagaimana guru mengintegrasikan aspek afektif dan konatif juga penting diupayakan. Satu hal yang perlu diingat adalah peserta didik perlu disiapkan secara fisik dan mental agar supaya terlibat dalam pembelajaran. Secara umum, dapat dikatakan tindakan dalam kedua siklus menunjukkan hasil yang positif dan ada peningkatan hasil belajar aspek kognitif.

Dengan perencanaan yang baik, biaya dan fasilitas yang memadai, dan sintak model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran dilaksanakan dengan benar, maka pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw*, dapat diusahakan hasil belajar peserta didik secara optimal dengan resiko seminimal mungkin

## SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe-*Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan indikator keberhasilan penelitian tindakan yang telah ditetapkan bahwa tindakan dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75,00, maka peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik ditunjukkan dengan pencapaian nilai rerata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rerata peserta didik mengalami peningkatan dari 62,65 menjadi 84,41 dan sebanyak 77,42 % atau 24 dari 31 peserta didik telah mencapai nilai Ketuntasan Minimal. Sedangkan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rerata peserta didik dari 45,09 menjadi 79,78, dan sebanyak 80,65% atau 25 dari 31 peserta didik telah mencapai nilai Ketuntasan Minimal, yaitu 75,00.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: pembagian tugas, pengenalan topik, pembagian kelompok, penyelesaian

tugas, dan diskusi kelompok (kelompok ahli dan kelompok asal).

Dari tindakan siklus I dan II, fasilitas belajar yang memadai bagi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif-*Jigsaw* perlu dipertimbangkan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, diantaranya lingkungan jejaring internet dan ruang kelas yang memungkinkan peserta didik melaksanakan diskusi kelompok secara leluasa.

Karena keterbatasan waktu penelitian tindakan kelas dan kemampuan peneliti, maka perlu dilaksanakan penelitian terhadap aspek-aspek yang lain secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2018. *Pembelajaran Multiliterasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Burns, Anne. (2010). *Doing research in english language teaching*. New York: Routledge.
- Erdawati. 2018. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMP Negeri 4 Tambang. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 2(5):688-695. Diunduh dari <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6115-12592-1-SM>
- Gronlund, N.E., Linn, R.L., & Miller M.D. 2009. *Measurement and Assessment in Teaching*. Macmillan. New York.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas. A teacher's Guide to Classroom Research*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning: metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., dan Sumarsono, P. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2016. *Cooperative learning: efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah: Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Ratminingsih, Ni Made. 2017. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cakrawala Indonesia. Malang.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.